

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman budaya, agama, tradisi, suku dan ras, adalah suatu anugerah hidup, sebab setiap orang atau komunitas mempunyai perbedaan dan persamaan. Di Indonesia sendiri ada banyak perbedaan baik dari keyakinan ataupun budaya yang ada di setiap daerah. Memahami perbedaan secara dewasa dan berpikiran terbuka merupakan kewajiban dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu agar sesuai dengan semboyan yang tertulis pada lambang negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua” maka seluruh masyarakat harus memiliki rasa toleransi agar segala perbedaan tidak menimbulkan konflik dan perpecahan, Walaupun kenyataannya selama ini perbedaan budaya dan tradisi dalam suatu komunitas tidak selalu berjalan baik dan rukun serta tidak jarang menimbulkan konflik hingga kekerasan.

Seringnya muncul asumsi bahwa salah satu penyebab terjadinya konflik dan perpecahan disebabkan oleh fanatisme dan minimnya penerapan sikap tasamuh (toleransi) dikalangan umat. Mengingat sikap non toleran yang dapat menyebabkan hal-hal buruk maka sikap toleransi sangat penting untuk dilakukan agar tercipta hidup yang rukun antar sesama.

Bagi bangsa Indonesia istilah tasamuh (toleransi) sebenarnya bukan merupakan istilah dan masalah baru. Karena sikap toleransi merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang diterima sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia sendiri.¹

Tasamuh adalah bentuk (mubalaghah) dari *Samaha* yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan “Tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Tasamuh secara etimologi adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologi berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. Istilah Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Tolerance* berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²

Dalam kamus Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya berbeda dengan pendirinya sendiri.³

Di dalam Alquran Allah telah menganjurkan kepada umat manusia untuk mengakui sekaligus menghargai atas perbedaan dan keberagaman agama berserta dialog antar umat beragama dengan didasari bersikap terbuka dan berlapang dada. Sudah sangat jelas ditegaskan bahwa agama itu tidak dapat di paksakan kepada seseorang, karena itu akan bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Albaqarah ayat 256 sebagai berikut:

¹Said Agil Husin Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h..12.

²*Ibid*, h. 13.

³W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 1084

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Didalam ayat itu sudah jelas bahwa tidak boleh ada paksaan untuk memilih suatu agama tertentu, tetapi yang terjadi manusia selalu membuat konflik yang melibatkan agama, lembaga ataupun umat.⁴ Misalnya, Karena ketegangan politik tingkat elit sangat tinggi, terjadi kerusuhan di masyarakat. Banyak gereja atau masjid dan rumah ibadah lain dirusak atau terjadi kekerasan di dalam rumah ibadah, Contohnya situbondo dan daerah daerah lainnya.

Istilah toleransi (tasamuh) sudah sangat sering didengar namun kenyataannya tidak sedikit yang belum bisa menerapkannya,peneliti menemukan beberapa kasus atau konflik yang terjadi karena kurangnya rasa tasamuh salah satunya adalah konflik agama di poso dan konflik agama di Tanjung Badai.

Oleh karena itu sikap tasamuh sangat baik diajarkan sejak dini dan sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menjadi media paling tepat untuk merubah mindset seseorang. Di sekolah diajarkan pendidikan agama dan ada seorang guru yang menjadi pengajar siswa dengan tujuan agar siswa lebih mengerti bagaimana melakukan dan mengamalkan sebuah pelajaran khususnya didalam kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui Pendidikan agama seharusnya diarahkan sebagai media yang dapat

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Alquran dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 1990), h. 63.

menyadarkan namun juga sangat rentan terjadi proses pendiskriminasi terhadap agama lain sebab saat ini buku agama yang dapat digunakan sebagai penunjang dari pengejaran dan penerapan toleransi bisa di katakan minim atau belum banyak.

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi⁵. Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada, perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.

Perilaku sosial sangat penting dikaji terutama karena perilaku ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan respons atau menanggapi orang lain. Dalam proses pendidikan disekolah perilaku sosial sangat penting dan diperlukan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini dapat terlaksana jika siswa memiliki perilaku sosial yang baik.

Terkait dengan perilaku sosial guru dan sekolah sebagai pendidik formal perlu memberikan arahan dan bimbingan sehingga perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa adalah perilaku sosial yang baik. Sekolah sebagai pihak yang memberikan fasilitas dan yang berwenang memberikan peraturan serta memiliki peluang yang sama besarnya dengan guru dalam membentuk perilaku sosial siswa melalui pelaksanaan-pelaksanaan baik yang dituangkan didalam program atau peraturan, salah satunya pelaksanaan untuk bersikap tasamuh.

⁵ Bimo Walgito, *Teori-teori sosial* (Yogyakarta: Cv Andi Offset.2011.) h 27

Jika sikap tasamuh diterapkan dalam hidup maka kemungkinan besar perilaku sosial yang ditunjukkan tergolong baik dan dapat ditiru karena pribadi toleran adalah cerminan orang yang cerdas dalam menghadapi perbedaan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung adalah sebuah sekolah umum di Kota Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, sekolah ini memiliki siswa beragam mulai dari beragama Islam, dan Kristen Protestan. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung merupakan jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat. Jumlah siswa beragama Islam di sekolah ini sebanyak 249 orang, siswa beragama Kristen Protestan sebanyak 62 orang, Siswa beragama. Dengan adanya beberapa agama di sekolah tentu sangat penting untuk menanamkan dan membiasakan siswa agar menerapkan sikap tasamuh di lingkungan sekolah, saling menghargai dan menyayangi serta menghormati antar teman, guru dan semua orang yang ada di sekolah. Kegiatan pelaksanaan sikap tasamuh di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung saat ini berjalan sangat baik, peraturan yang diterapkanpun dijalankan dan dipatuhi dengan sangat baik oleh siswa di sekolah ini, contohnya peraturan wajib shalat zuhur berjamaah bagi siswa beragama Islam, diterapkan pula peraturan wajib beribadah pada waktu yang sama bagi agama Kristen Protestan. Dari peraturan ini dapat disimpulkan bahwa bukan hanya toleransi beragama yang dijalankan namun sikap adil juga diterapkan sehingga tidak muncul kesenjangan sosial.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keberagaman agama dan toleransi dalam bentuk judul

“Pelaksanaan Sikap Tasamuh Sebagai Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan definisi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Sikap Tasamuh

Tasamuh adalah bentuk (*mubalaghah*) dari *samaha* yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan *Tenggang rasa* atau dalam istilah disebut toleransi.⁶ Tasamuh secara etimologi adalah mentoleransi atau menerima perkara secara ringan. Secara terminologi berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.⁷

Sikap Tasamuh yang dimaksud oleh peneliti adalah:

- a. Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
- b. Tidak mencela atau memaki sesembahan pemeluk agama lain
- c. Lapang dada dalam menerima setiap perbedaan dan tidak memaksakan kehendak sendiri
- d. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya
- e. Memberikan kesempatan kepada teman non muslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing

⁶M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari, t.th.), h. 122

⁷Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2011), h. 36

- f. Menolong tetangga beda agama yang sedang mengalami kesusahan
- g. Tetap bersikap baik kepada orang-orang non muslim dalam hal keduniaan

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.

Perilaku sosial yang dimaksud peneliti disini adalah interaksi yang ditunjukkan oleh siswa saat berhubungan dengan orang lain di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa pokok-pokok masalah yang menjadi fokus penelitian adalah Pelaksanaan sikap tasamuh sebagai perilaku sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Murung dengan sub fokus, sebagai berikut:

1. Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
2. Tidak mencela atau memaki sesembahan pemeluk agama lain
3. Lapang dada dalam menerima setiap perbedaan dan tidak memaksakan kehendak sendiri
4. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya
5. Memberikan kesempatan kepada teman non muslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing
6. Menolong tetangga beda agama yang sedang mengalami kesusahan
7. Tetap bersikap baik kepada orang-orang non muslim dalam hal keduniaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui pelaksanaan sikap tasamuh sebagai perilaku sosial siswa di SMAN 3 Murung meliputi:

1. Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain
2. Tidak mencela atau memaki sesembahan pemeluk agama lain
3. Lapang dada dalam menerima setiap perbedaan dan tidak memaksakan kehendak sendiri
4. Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agamanya
5. Memberikan kesempatan kepada teman non muslim untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing
6. Menolong tetangga beda agama yang sedang mengalami kesusahan
7. Tetap bersikap baik kepada orang-orang non muslim dalam hal keduniaan

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai masukan modul pembelajaran bagi sekolah untuk pelaksanaan-pelaksanaan baik apa saja yang harusnya diberikan pada siswa.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah dan diharapkan akan menjadi bahan sajian dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri pada siswa bahwa sikap toleransi itu penting.

b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian judul ini yaitu :

1. Kedudukan dan pentingnya toleransi dalam ajaran agama Islam dan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat.
2. Mengingat betapa pentingnya toleransi tersebut di rasa perlu mengangkat tema pelaksanaan sikap tasamuh terhadap perbedaan agama dan pemahaman.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dengan judul yang saling berkaitan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh A.F Zaky Mubarak

Judul skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Tasamuh Di SDN Wirotama III Ampelgading Malang, UIN Malang,2016. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan masalah tentang pengembangan nilai-nilai tasamuh yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian tersebut mengemukakan jika cara

yang digunakan dalam mengembangkan nilai tasamuh menggunakan model pembelajaran yang terfokus pada siswa dan guru. Salah satu persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat judul tentang tasamuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada Pengembangan nilai tasamuh yang dilakukan oleh guru PAI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Radi Susanto

Judul skripsi Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara IAIN Bengkulu,2019. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bagaimana perilaku sosial remaja. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini dilakukan pada remaja di kelurahan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada siswa di sekolah.

Kedua penelitian yang disebutkan oleh peneliti di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang peneliti lakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi berbagai elemen yang ada.

H. Sistematika Penelitian

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan penjelasan mengenai kajian pustaka dan pembahasan teori.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.